

PEMBUATAN BAKU BAGLOG DAN BUDIDAYA JAMUR SEBAGAI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DI DESA LUKREJO KABUPATEN LAMONGAN

Yunni Rusmawati DJ
Sabilar Rosyad
Yuris Luluk Ismiyatikah

yunnirusmawatidj@unisla.ac.id
Universitas Islam Lamongan

ABSTRACT

The purpose of this community service is to increase the productivity of mushroom cultivation in the village of Lukrejo Lamongan. Cultivated mushrooms are generally one of the edible mushrooms with many health benefits, oyster mushrooms are very popular with both children and adults. No wonder, many people cultivate it. Identical oyster mushrooms in clusters of white, large and grow like an umbrella, shaped like a shell. There are many types of oyster mushrooms, from gray oysters, white oysters, brown oysters, even yellow ones. However, the people's favorite mushroom is the white oyster mushroom. The demand for this oyster mushroom is always high because it is liked by almost all levels of society. Even food creations made from white oyster mushrooms are abundant. This mushroom cultivation is an effort to increase productivity and increase the income of the villagers of Lukrejo, Lamongan Regency, which is a symbol of the village for mushroom farmers who later became the largest supplier of oyster mushrooms in East Java, especially in Lamongan Regency. Based on the findings and discussion of this community service activity, the community service team recommends the following to the PKM team: Areas that need to be improved to improve business quality.

Keywords: productivity, mushroom cultivation, baglog raw

ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan produktivitas budidaya jamur di Desa Lukrejo Lamongan. Jamur yang dibudidayakan umumnya merupakan salah satu jamur yang dapat dimakan dengan banyak manfaat untuk kesehatan, jamur tiram sangat digemari baik oleh anak-anak maupun orang dewasa. Tak heran, banyak orang membudidayakannya. Jamur tiram identik dalam kelompok berwarna putih, besar dan tumbuh seperti payung, berbentuk seperti cangkang. Ada banyak jenis jamur tiram, dari tiram abu-abu, tiram putih, tiram coklat, bahkan yang kuning. Namun, jamur favorit masyarakat adalah jamur tiram putih. Permintaan jamur tiram ini selalu tinggi karena disukai oleh hampir semua lapisan masyarakat. Bahkan kreasi makanan berbahan dasar jamur tiram putih pun berlimpah. Budidaya jamur merang ini sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas dan meningkatkan pendapatan warga Desa Lukrejo Kabupaten Lamongan yang merupakan simbol desa bagi petani jamur yang kemudian menjadi pemasok jamur tiram terbesar di Jawa Timur khususnya di Kabupaten Lamongan. Berdasarkan temuan dan pembahasan kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian kepada masyarakat merekomendasikan hal-hal berikut kepada tim PKM. Wilayah yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas usaha.

Kata kunci: produktivitas, jamur, budidaya jamur, baku baglog

PENDAHULUAN

Tubuh jamur tiram memiliki batang lateral (*pleurotus*) dan berbentuk kerang (*ostreatus*), sehingga jamur tiram memiliki nama ganda *pleurotus ostreatus* (Yuliana, 2020). Tudung jamur berubah warna dari hitam, abu-abu, coklat menjadi putih, permukaan hampir licin, diameter 5-20 cm, tepi halus, agak melengkung. Selain itu jamur tiram memiliki spora berbentuk batang berukuran 8-11 × 3-μm dan miselium berwarna

putih yang dapat tumbuh dengan cepat (Noor, 2014). Di alam liar, jamur tiram ditemukan hampir sepanjang tahun di pegunungan dan hutan yang rindang. Tubuh buah terlihat menumpuk di permukaan batang pohon yang membusuk atau pohon yang telah ditebang karena jamur tiram merupakan jenis jamur berkayu (Untari dan Fajariana, 2018). Menurut Sukesi dan Sugiyanto (2009) media yang biasa digunakan untuk menumbuhkan jamur tiram adalah serbuk gergaji

yang merupakan limbah dari penggergajian kayu.

Secara umum, jamur tiram *pleurotus ostreatus* mengalami dua jenis reproduksi dalam siklus hidupnya, aseksual dan seksual. Mirip dengan reproduksi aseksual pada jamur, reproduksi aseksual pada *basidiomycetes* biasanya terjadi melalui jalur yang membentuk spora secara endogen dalam *sporangia* atau *sporangia*-nya, spora aseksualnya disebut spora seks terbentuk dalam *sporangium* (Rachmawati, 2011). Menurut Rahmat (2012) Selama reproduksi seksual, reproduksi terjadi melalui penyatuan dua jenis *miselium* yang bertindak sebagai gamet jantan dan betina untuk membentuk *zigot* yang kemudian berkembang menjadi *primodia* dewasa. Spora seksual jamur tiram putih, juga dikenal sebagai spora jamur, terletak di kantung *basidium*. Awalnya, spora *haploid* berkecambah untuk membentuk massa *hifa haploid*, yang *hifa* dengan inti *haploid*. *Hifa* terus tumbuh sampai *miselium* menyatu dengan *hifa* lain yang kompatibel menghasilkan poligami untuk membentuk *hifa dikariotik*. Kemudian, jika kondisi lingkungan memungkinkan (suhu 10-20 ° C, kelembaban 85-90%, cahaya yang cukup, CO₂ dan lt; 1000 ppm) tubuh buah akan terbentuk. Pembentukan tubuh buah menyertai *karyogami* dan *meiosis* di *basidium* (Saprijal, 2014).

Menurut Pasigai (2010) *nukleus haploid meiosis* kemudian bermigrasi ke *triploid tetraploid*, yang terletak di *lamina* atau *septum* banyak tudung jamur dewasa (lempeng daun). Dari spora yang dilepaskan ini akan berkembang menjadi *hifa monokarion*. *Hifa* ini akan memanjangkan *filamennya* dengan membentuk cabang-cabang yang mengarah pada pembentukan dua *nukleus* yang dipisahkan oleh *septum (septum nukleus)*. *Hifa monokaryon* kemudian menggumpal membentuk jaringan ikat putih kontinu yang dikenal sebagai *hifa primer* dan akhirnya berkembang menjadi *hifa dewasa* (kumpulan *hifa dikaryon*). Pada tahap ini, *miselium* mengalami *mode plasmogami, karyogami* dan *meiosis* untuk membentuk jamur. Jika menggunakan media tanam, jerami yang baik untuk tumbuh adalah jerami keras, karena jerami keras banyak mengandung *selulosa* yang merupakan bahan penting untuk jamur dalam jumlah banyak, selain itu jerami keras juga mencegah media tanam dari tenggelam keluar dengan cepat. Hal yang perlu diperhatikan dalam memilih jerami sebagai bahan media tanam adalah kebersihan dan kekeringan, selain itu jerami yang digunakan sudah lapuk dan tidak ditumbuhi jamur. Media yang terbuat dari campuran bahan-bahan terse-

but perlu disesuaikan kadar airnya, kadar airnya disesuaikan menjadi 60-65 dengan menambahkan air bersih agar *miselium* dapat tumbuh dan menyerap makanan media kultur transplantasi dengan baik.

Di alam liar, jamur tiram ditemukan di hutan di bawah pohon gugur atau di bawah pohon. Jamur tiram tidak membutuhkan banyak sinar matahari, *miselium* akan tumbuh lebih cepat di tempat yang kedap udara daripada di tempat yang terkena sinar matahari, *miselium* tumbuh dengan cepat di tempat yang gelap/tidak terang. Selama pertumbuhan *miselium*, jamur tiram harus ditempatkan di ruangan yang gelap, tetapi selama perkembangan tubuh buah, stimulasi cahaya diperlukan (Rizal *et al.*, 2017).

Di tempat yang sama sekali tidak ada cahaya, tubuh buah tidak dapat berkembang, jadi ketika tubuh buah terbentuk di permukaan penyangga, cahaya harus disinari dengan intensitas 60-70%. Dalam proses budidaya jamur tiram, suhu udara memegang peranan penting untuk perkembangan tubuh buah yang optimal, secara umum suhu optimal untuk pertumbuhan jamur tiram dibagi menjadi dua tahap yaitu masa inkubasi yang membutuhkan panas, tingkat udara yang berbeda. dari 22 hingga 28°C dengan kelembaban. 60-70n Tahap pembentukan tubuh buah membutuhkan suhu udara 16-22 °C (Hutabarat, 2018). Keasaman lingkungan juga sangat mempengaruhi pertumbuhan jamur tiram. Jika pH terlalu rendah atau terlalu tinggi, pertumbuhan jamur akan terhambat, bahkan tidak menutup kemungkinan jamur lain akan tumbuh dan mengganggu pertumbuhan jamur tiram itu sendiri. Keasaman pH media harus diatur antara pH 6 dan 7 menggunakan kapur (*kalsium karbonat*). Kondisi di atas lebih mudah dicapai di dataran tinggi pada ketinggian sekitar 700–800 m dpl (Selang, 2013). Kemampuan tumbuh jamur di dataran rendah bukan tidak mungkin asalkan iklim ruang penyimpanannya mendukung. dengan kebutuhan jamur (Tri *et al.*, 2020).

Tujuan program yang hendak dicapai meliputi: (1) Membuat aplikasi untuk meningkatkan produktivitas usaha tani Baglog dan jamur di Desa Lukrejo, Lamongan. (2) Mengetahui cara meningkatkan produksi Baku Baglog dan budidaya jamur di Desa Lukrejo Lamongan. (3) Menciptakan peluang usaha di kalangan mahasiswa untuk mendorong kreativitas wirausaha baru dengan meningkatkan produktivitas produksi Baku Baglog dan budidaya jamur di Desa Lukrejo, Lamongan.

Luaran yang diharapkan dalam program ini adalah: (1) Penciptaan peluang usaha mandiri memasuki sektor industri mengacu pada mitra usaha yang menanam jamur. (2) Meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa untuk bereksperimen dan menemukan karya yang bermanfaat dan efektif.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pembuatan budidaya jamur tiram otomatis menggunakan metode *offline* dilakukan secara langsung terjadi pertemuan dan interaksi langsung dalam pengerjaan program pengabdian kepada masyarakat, adapun bahan dan alat yang dapat dimulai dari: pertama siapkan kompor minyak tanah; drum dengan diameter 80 cm dan tinggi 96 cm; rak dengan luas 3 m²; pH meter; Thermometer; pipa paralon 1 inci sebanyak 300 buah untuk cincin; *sprayer*/penyemprot; lampu spiritus/bunsen; baskom plastik; sekop; ampas tebu dan serbuk kayu (*albasia*) 10,5 kg; dedak halus 21 kg; tepung jagung 0,6 kg; pupuk TSP 1 kg; kapur 3kg; bibit jamur F3 sebanyak 3 botol; alkohol 95% sebanyak 1 liter; Kantong plastik transparan berukuran 20x35x0,05 cm sebanyak 300 buah; kertas roti berukuran 20x35 x0,05 cm sebanyak 300 buah; karet gelang tahan panas sebanyak 300 buah; air bersih 30 liter; pupuk organik cair GDM spesialis pangan.

Pada tahap pertama, peserta mendapatkan teori dengan ceramah dan diskusi melalui sosialisasi, dimulai dari pembuatan kumbung (rumah), pengadaan bahan baku, pembuatan media tanam, sterilisasi media, inokulan, penaburan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, penanganan pasca panen dan pemasaran. Langkah selanjutnya adalah menggelar rapat umum di Desa Lukrejo Kabupaten Lamongan. Selain itu, ada ceramah tentang varietas produk olahan jamur tiram seperti jamur goreng, sate jamur, bakso, dan lainnya. Langkah terakhir adalah pelaksanaan praktik pembuatan kumbung, penanaman, perawatan, penanganan pasca panen dan pemasaran untuk dipandu oleh tim layanan (Widayati dan Amelia, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Lingkungan

Karena masyarakat selalu memiliki berbagai makanan baru di sekitar kita, budidaya jamur tiram sangat penting di daerah Lamongan, karena makanan jamur sangat digemari para pelajar, dan makanan jamur bisa dibuat menjadi berbagai

olahan seperti saus jamur. Jamur goreng, jamur *crispy* kiruk dan banyak lagi.

Potensi Sumber Daya

Budidaya jamur tiram memiliki potensi besar karena untuk mengembangkan sumber daya manusia, sekaligus mengurangi pengangguran dan mungkin meningkatkan pendapatan dalam rangka penyebaran Covid 19.

Potensi Sumber Daya

Potensi besar yang bisa diperoleh dari budidaya jamur tiram adalah untuk mengembangkan sumber daya manusia dan mengurangi pengangguran di wilayah Covid-19. Dan sebagai upaya peningkatan penghasilan masyarakat desa di saat-saat seperti ini.



Sumber: Data primer, diolah 2022

Gambar 1
Jamur Dalam Baglog



Sumber: Data primer, diolah 2022

Gambar 2
Jamur Dalam Baglog Saat Sudah Siap Dipanen

Pelatihan Budidaya Jamur

Pada tahap ini, penduduk Desa Lukrejo mempraktekkan budidaya jamur tiram. Program pelatihan dilakukan langsung di area budidaya jamur tiram di belakang Balai Desa Lukrejo Kabupaten Lamongan. Pada tahap ini, tidak hanya pelatihan tetapi masyarakat membuat produk secara langsung menggunakan bahan yang disiapkan oleh tim layanan. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan produktivitas jamur tiram sehingga Desa Lukrejo Kabupaten Lamongan dapat menjadi penghasil jamur tiram terbesar di Jawa Timur khususnya di Kabupaten Lamongan sendiri (Gambar 1 dan Gambar 2).

SIMPULAN DAN SARAN

Produktivitas sering melibatkan perbandingan antara hasil yang dicapai dan keseluruhan sumber daya yang digunakan. Efisiensi adalah ketika hasilnya lebih besar dari sumber daya yang digunakan. Pengoperasian mitra mandiri efisien karena hasil yang diperoleh lebih besar dari sumber daya yang digunakan, pengelola jamur tiram menerapkan strategi bisnis yang baik dengan mengembangkan usaha, pengelola menerapkan strategi bisnis dengan menerapkan manajemen yang baik sesuai fungsi manajemen, mempersiapkan usaha jamur tiram dengan baik, memilih bibit jamur tiram, perawatan bibit jamur tiram, usaha jamur tiram analisis peluang, dan pembaruan makanan untuk disajikan nanti, yang dapat mendukung kualitas dan kuantitas untuk bisnis mereka.

Berdasarkan temuan dan pembahasan kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian kepada masyarakat merekomendasikan hal-hal berikut kepada tim PKM: wilayah yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas usaha adalah sebagian lahan garapan, terbuka dan luas serta untuk akomodasi bagi wisatawan. Selain itu, tempat parkir harus diperluas disesuaikan dengan kedatangan. Jumlah Staf juga harus dilengkapi. Orang ingat jumlah pelanggan dan lama menunggu. Pesanan telah tiba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pemilik usaha budidaya jamur tiram yang telah memberikan banyak pengetahuan dan informasi serta dukungan masyarakat Desa Lukrejo Kabupaten Lamongan yang telah memberikan dukungan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hutabarat, E. (2018). Analisis Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Penjualan Motor Suzuki Satria FU pada PT. Sunindo Varia Motor Gemilang Medan. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 3(1).
- Noor, S. (2014). Penerapan Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Pemasaran Daihatsu Luxio di Malang. *Jurnal intEkna*, 14(2), 102-209.
- Pasigai, M. A. (2010). Pentingnya Konsep Dan Strategi Pemasaran dalam Menghadapi Persaingan Bisnis. *Jurnal Ekonomi Balance*, 6(2), 51-56.
- Rachmawati, R. (2011). Peranan Bauran Pemasaran (Marketing Mix) terhadap Peningkatan Penjualan (Sebuah Kajian terhadap Bisnis Restoran). *Jurnal Kompetensi Teknik*, 2(2), 143-150.
- Rahmat, R. M. (2012). Analisis Strategi Pemasaran Pada PT. Koko Jaya Prima Makassar. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Rizal, R., Hidayat, R., dan Handika, I. (2017). Analisis Bauran Pemasaran terhadap Omzet Penjualan pada PT. Gaudi Dwi Laras Cabang Palembang. *Jurnal Adminika*, 3(2), 78-94.
- Saprijal, M. (2014). Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Volume Penjualan (Studi pada S-mart Swalayan Pasir Pengaraian). *Cano Ekonomos*, 3(1), 41-56.
- Selang, C. A. (2013). Bauran Pemasaran (Marketing Mix) Pengaruhnya terhadap Loyalitas Konsumen pada Fresh Mart Bahu Mall Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 71-80.
- Sukei dan Sugiyanto. (2009). Dampak Keberadaan Pasar Modern terhadap Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus di Kota Balikpapan). *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 5(4), 155-184.
- Tri, H. S., Herda A. P., Bondan, W., Reza, H., dan Romi, S. (2020). Rancang Bangun Mesin Budidaya Jamur Tiram Otomatis Portabel untuk Mengurangi Efek Pandemi Covid 19. *LOGISTA-Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 534-540.
- Untari, D. dan Fajariana, D. E. (2018). Strategi Pemasaran Melalui Media Sosial Instagram (Studi Deskriptif Pada Akun@Subur_Batik). *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 2(2), 271-278.

Widayati, R. dan Amelia, R. (2019). Aktivitas Pemasaran Produk Simpanan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Padang. *Journal of Business and Banking*, 1(1), 1-9.

Yuliana. (2020). Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(1), 187-192.